

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata "kebudayaan" memiliki akar dari bahasa Sanskerta, yaitu "buddayah," yang merupakan bentuk jamak dari "buddhi" (budi atau akal), sehingga maknanya terkait dengan segala hal yang melibatkan budi dan akal manusia. Sementara itu, Edward mengartikan kebudayaan sebagai suatu kesatuan yang rumit, yang mencakup pengetahuan, sistem kepercayaan, bentuk seni, prinsip moral, peraturan hukum, kebiasaan sosial, dan berbagai kemampuan lain yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat.¹ Sementara itu, Herskovits menganggap kebudayaan sebagai entitas yang diturunkan dari satu generasi ke generasi yang dikenal dengan istilah *superorganik*.² Sementara itu, Parsudi Suparlan mendefinisikan kebudayaan sebagai kumpulan pengetahuan yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial dalam memahami serta menafsirkan berbagai fenomena di sekitarnya, yang pada akhirnya membentuk pengalaman hidup.³

Dari pengertian kebudayaan menurut para ahli tersebut maka dapat disimpulkan, bahwa kebudayaan merupakan perilaku yang dimiliki oleh

¹ Harisan Boni Firnando, *Sosiologi Kebudayaan: Nilai Budaya Hingga Praktik Sosial* (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022), 11–12.

² Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 24.

³ Rovanita Rama, *Bertumbuh Dan Berkembang* (Sulawesi Tengah: FENIKS MUDAH SEJAHTERA, 2024), 29.

manusia sebagai makhluk sosial yang dapat dijadikan acuan dalam bertingkah laku. Setiap kebudayaan memiliki kepercayaan dan keyakinan yang berbeda-beda. Dalam masyarakat Toraja masih ada yang menganut Kepercayaan Aluk Todolo adalah sistem keyakinan yang mencakup praktik peribadatan berdasarkan tata cara yang telah ditentukan oleh ajaran agama tersebut. Selain itu, "Aluk" juga diartikan sebagai ajaran, ritual (upacara), dan pantangan atau larangan adat. Seringkali juga apa yang menjadi hal-hal yang di wariskan dari nenek todolo tidak hanya dilakukan oleh orang yang menganut kepercayaan aluk todolo tetapi masih di praktekkan juga dalam kehidupan orang kristen salah satunya yaitu ritual *ma'pakulla'* tidak bisa dipungkiri bahwa yang melakukan ritual *ma'pakulla'* dalam masyarakat toraja tidak hanya orang yang menganut kepercayaan aluk todolo, tetapi ada juga agama kristen salah satu bukti nyata yaitu yang terjadi di Gereja Toraja Jemaat Bukit Zaitun Pattadaran ada oknum yang juga masih melakukan ritual *ma'pakulla'* padahal orang tersebut adalah majelis gereja.

Ritual *Ma'pakulla'* adalah sebuah hal yang diyakini bahwa cuaca akan bagus, ritual *ma'pakulla'* biasanya dilakukan ketika ada acara-acara baik acara rambu tuka' maupun rambu solo'. *Ma'pakulla'* dilakukan satu atau dua hari sebelum acara dilaksanakan dan berlaku selama kegiatan berlangsung atau sesuai permintaan keluarga yang melakukan acara. Keberadaan *to ma'pamanta' / to ma'pakulla'* dalam melakukan ritual-ritual khusus ini tentunya masyarakat akan bersikap pro dan kontra. *Ma'pakulla'* sudah menjadi kebiasaan secara turun

temurun seiring dengan berkembangnya zaman dan masih diyakini dan dilakukan hingga saat ini. *Ma'pakulla'* sangat penting untuk membantu keluarga yang melakukan acara sehingga kegiatan dalam acara tersebut berlangsung dengan baik tanpa ada hambatan dari segi cuaca. Masyarakat khususnya di Lembang Kayosing mempercayai bahwa jika ritual *Ma'pakulla'* tersebut tidak dilakukan maka akan mengalami ketidakberuntungan karena hujan.

Berdasarkan observasi awal penulis Di Gereja Toraja Jemaat Bukit Zaitun Pattadaran ada majelis gereja yang masih menyakini dan percaya dengan ritual *Ma'pakulla'*. Majelis gereja ini melakukan ritual *Ma'pakulla'* ketika musim panen dan ketika ada kegiatan rambu solo' atau rambu tuka'. Dan masyarakat di lembang kayuosing ketika ada acara yang dilakukan majelis gereja ini melakukan ritual *Ma'pakulla'* ketika ada keluarga yang memintanya untuk membantu melakukan ritual *ma'pakulla'* agar tidak turun hujan selama kegiatan berlangsung.

Kondisi ideal di Lembang Kayuosing khususnya di Gereja Toraja Jemaat Bukit Zaitun seharusnya majelis gereja menjadi contoh teladan bagi pertumbuhan Iman anggota jemaat. Faktualnya yang terjadi di lapangan saat ini adalah ada anggota majelis gereja yang melakukan ritual *Ma'pakulla'* dalam hal ini tidak menjadi contoh bagi pertumbuhan Iman anggota jemaat karena masih melakukan ritual *ma'pakulla'* yang mengandalkan kuasa lain selain kuasa dari Tuhan. Hal ini berdampak pada pertumbuhan iman anggota jemaat, karena mengurangi fokus pada ajaran agama. Dan menurut Daniel berdampak pada pertumbuhan iman karena bisa mengurangi kepercayaan kita kepada Tuhan karena dilihat dari

ma'pakulla' yang mengandalkan kekuatan lain daripada Tuhan.⁴ Dan mengenai keterlibatan majelis gereja yang melakukan ritual *Ma'pakulla'* itu merupakan hal yang menyimpang karena ritual tersebut bertentangan dengan ajaran iman kristen karena alam semesta tidak sepenuhnya ada dalam kendali manusia hanya Allah yang memiliki kuasa atas alam semesta dan mengatur segala sesuatu termasuk terik matahari dan hujan karena itu sebagai majelis gereja seharusnya menjadi contoh bagi anggota jemaat dan teladan bagi pertumbuhan Iman anggota jemaat karena Pertumbuhan Iman merupakan proses dinamis dimana seseorang mengalami perkembangan dalam hubungannya dengan Tuhan, memperdalam pemahaman akan firman-Nya dan menerapkan ajaran Yesus dalam kehidupannya.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Novianti Denna dengan judul Analisis Kritis Tentang Praktik *Ma'pakulla'* (*ma'pamanta'*) Allo di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Lumika', Kecamatan Nosu.⁵ Fokus dalam penelitian ini yaitu Analisis Kritis Gereja Terhadap Praktik *Ma'pakulla'* dengan kesimpulan bahwa praktik ini bertentangan dengan ajaran kekristenan bahwa tak ada kuasa selain dari pada kuasa sang pencipta.

Dalam kajian yang dilakukan penulis letak kebaharuan dalam tulisan ini adalah Penulis ingin Menganalisis Dampak Keterlibatan Majelis Gereja Dalam

⁴ D, Wawancara Oleh Penulis, 30 Februari 2025

⁵Novianti Denna, "Analisis Kritis Tentang Praktik *Ma'pakulla'* (*Ma'pamanta'*) Allo Gereja Toraja Mamasa Jemaat Lumika', Kecamatan Nosu Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja" (2021).

Ritual *Ma'pakulla'* Bagi Pertumbuhan Iman Anggota di Gereja Toraja Jemaat Bukit Zaitun Pattadaran. selain kajian yang di gunakan keaharuan tulisan ini terletak pada lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dari penelitian ini adalah Dampak Ritual *Ma'pakulla'* bagi Pertumbuhan Iman Anggota Jemaat di Gereja Toraja Jemaat Bukit Zaitun Pattadaran.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Dampak dari Keterlibatan Majelis Gereja Dalam Ritual *Ma'pakulla'* Bagi Pertumbuhan Iman Anggota Jemaat di Gereja Toraja Jemaat Bukit Zaitun Pattadaran?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis Dampak Keterlibatan Majelis Gereja Dalam Ritual *Ma'pakulla'* Bagi Pertumbuhan Iman Anggota Jemaat di Gereja Toraja Jemaat Bukit Zaitun Pattadaran.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya atau yang terlibat langsung didalamnya. Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran bagi pengembangan ilmu dalam bidang Pendidikan Agama Kristen khususnya yang berkaitan dengan mata kuliah Adat dan kebudayaan Toraja.

2. Manfaaf Praktis

a. Bagi majelis gereja

memberikan pemahaman bahwa majelis gereja memiliki tanggung jawab untuk menjadi teladan iman yang sesuai dengan ajaran Kristen.

b. Bagi Anggota Jemaat

Diharapkan agar anggota jemaat dapat mengalami pertumbuhan iman dalam kehidupannya an tidak mudah terpengaruh oleh praktik-praktik yanf bersifat magi

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Bagian ini berisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian dan sistematika penulisan

Bab II : Bagian ini berisi tentang kajian pustaka yang membahas tentang Majelis Gereja, *Ritual Ma'pakulla'* dan Pertumbuhan Iman Anggota Jemaat.

Bab III : Pada bagian ini berisi tentang Jenis dan metode penelitian, Jenis dan pendekatan penelitian, Lokasi penelitian, Informan, Jenis data,

Teknik pengumpulan data, Teknik Analisis data, Teknik pemeriksaan keabsahan data dan Jadwal penelitian.